

ANALISIS PENYEBAB KETIDAKSESUAIAN PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA DENGAN BAHASA IBU PADA ANAK

Nur Fatikhah¹, Nurul Fadillah², Fatmawati³

nurfatikhah@student.uir.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Info Artikel

Diterima:
Oktober 2023

Disetujui:
Desember 2023

Dipublikasi:
Februari 2024

Setiap daerah di Indonesia mempunyai bahasa daerah berbeda-beda yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain. Biasanya, bahasa daerah adalah bahasa yang paling berkesan bagi anak-anak. Pemerolehan bahasa pada anak disebut bahasa pertama atau bahasa ibu. Bahasa primer merupakan bahasa utama yang dikuasai seseorang sejak awal kehidupannya melalui pergaulan dengan keluarga dan lingkungan di sekitar anak. Namun, kenyataannya saat ini bahasa daerah tidak menjadi bahasa pertama. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat penyebab pemerolehan bahasa pertama yang tidak sesuai bahasa ibu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, Simak dan catat. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh penyebab dari seorang anak yang bahasa pertamanya tidak sesuai dengan bahasa ibu. Pertama, bahasa Indonesia digunakan oleh Masyarakat secara dominan dalam berkomunikasi baik. Kedua, anak mudah untuk bergaul dan berkomunikasi dengan lancar dengan orang yang ada di sekitarnya. Ketiga, pengaruh lingkungan tempat tinggal yang menjadi pengaruh besar untuk menggunakan bahasa Indonesia. Keempat, pengakuan penggunaan bahasa Indonesia saat berkomunikasi sehari-hari di lingkungan keluarga yang mengalami perkembangan di lingkungan masyarakat penuturnya.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa Pertama, Bahasa Ibu

ABSTRACT

Each region in Indonesia has different regional languages that are used to communicate with each other. Usually, regional languages are the languages that make the most impression on children. Language acquisition in children is called first language or mother tongue. Primary language is the main language that a person masters from the beginning of life through interaction with the family and the environment around the child. However, the reality is that currently regional languages are not the first language. So this research aims to look at the causes of acquiring a first language that is not appropriate to the mother tongue. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used were interview techniques, listening and taking notes. From the results of these interviews, researchers obtained the causes of a child whose first language does not match his mother tongue. First, Indonesian is used predominantly by the community in good communication. Second, children are easy to get along with and communicate smoothly with the people around them. Third, the influence of the living environment is a big influence on using Indonesian. Fourth, recognition of the use of Indonesian when communicating daily in the family environment which is experiencing development in the speaking community.

Key Words: first language acquisition, mother tongue

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan apa yang dipikirkan dalam jiwa manusia. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berbicara dengan individu. Seperti yang ditunjukkan oleh Kridalaksana (Suardi et al., 2019) yang mengatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang yang bersifat arbitrer, individu kelompok biasanya menggunakan bahasa untuk tujuan berinteraksi dan mengenali dirinya kepada orang lain. Sejalan dengan itu, Chaer dan (Syahrul R, 2021) mengatakan bahwa bahasa merupakan perantara komunikasi manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa untuk mengasosiasikan orang dengan orang lain dalam hubungannya.

Penggunaan bahasa menjadi dasar terpenting di dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang tidak akan secara tiba-tiba dapat menggunakan bahasa. Manusia memperoleh bahasa pertama kali ialah ketika mendengarkan langsung dari orang tua sewaktu mereka terlahir di dunia. Seorang anak memperoleh bahasa pertama kali melalui beberapa tahap hingga ia mampu memperoleh dan menggunakan bahasa tersebut. Pemerolehan bahasa memiliki proses yang panjang mulai dari anak belum mengenal sebuah bahasa hingga lancar berbahasa. Pemerolehan bahasa menurut Maksan (Suardi et al., 2019) proses dalam penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar, implisit, dan informal. Chaer (Kurnia Hastuti Sebayang Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya, 2018) juga mengatakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlangsung atau terjadi di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Pemerolehan bahasa terjadi tanpa disadari serta di dalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari. Pemerolehan bahasa pertama pada anak dilakukan melalui beberapa hal, seperti pertanyaan yang sering di berikan kepada anak. Perkembangan selanjutnya anak mampu menambah kosa kata dalam bentuk komunikasi yang baik. Ketika seorang anak memperoleh bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya mempelajari kosa kata nya saja melainkan struktur kata dan kalimat itu sendiri. Oleh karena itu, proses pemerolehan dan penguasaan bahasa merupakan hal yang menakjubkan.

Pemerolehan bahasa pada anak disebut bahasa pertama atau bahasa ibu. Bahasa primer merupakan bahasa utama yang dikuasai seseorang sejak awal kehidupannya melalui pergaulan dengan keluarga dan lingkungan di sekitar anak (Fatmawati, 2015). Setiap daerah di Indonesia mempunyai bahasa daerah berbeda-beda yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain. Biasanya, bahasa daerah adalah bahasa yang paling berkesan bagi anak-anak. Dengan cara ini, setiap warga negara yang tinggal di suatu wilayah dapat dijamin memahami dan dapat menggunakan bahasa setempat. Masyarakat yang hidup di suatu daerah mengerti dan mampu menggunakan bahasa daerahnya. Namun, kenyataannya saat ini bahasa daerah tidak menjadi bahasa pertama. Pada suatu daerah ditemukan dalam salah satu keluarga suku Jawa yang bahasa pertama pada anggota keluarga bukanlah bahasa daerah atau bahasa jawa melainkan bahasa Indonesia. Seharusnya anak yang terlahir di suku Jawa, pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa daerahnya tersebut yaitu bahasa Jawa. Fenomena seperti ini seringkali di temukan, seperti ayah dan ibunya suku minang. Namun anaknya memperoleh bahasa pertamanya bahasa Indonesia bukan bahasa minang.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membahas mengapa penyebab pemerolehan bahasa pertama tidak sesuai dengan bahasa ibu. Sehingga judul penelitian ini adalah penyebab pemerolehan bahasa pertama yang tidak sesuai dengan bahasa ibu pada seorang anak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja faktor yang menyebabkan bahasa pertama anak tidak sesuai dengan bahasa ibu. Anak mulai bisa mendengar dan menyimak pembicaraan itu pada usia 0 tahun. Menurut Chaer dan Agustina (Syahrul R, 2021) mengatakan bahwa anak memperoleh bahasa dimulai saat usia 0 tahun dan mulai memproses bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu. Pemerolehan bahasa pertama terkait juga dengan kemampuan

kognitif anak. Seorang anak akan cenderung memiliki kognitif yang tinggi maka akan lebih mudah memperoleh bahasa. Selain kemampuan kognitif, lingkungan juga berpengaruh pada pemerolehan bahasa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suci Rani Fatmawati (2015) dengan judul “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik”. Penelitian ini bertujuan untuk pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang, dimulai sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. pemerolehan dipakai untuk padanan istilah Inggris *acquisition*, yang merupakan suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya. Psikolinguistik yang merupakan ilmu interdisipliner menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung ketika seorang anak mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh waktu anak berkomunikasi dengan orang yang ada di sekitar anak.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sri Kurnia Hastuti Sebayang (2018) dengan judul penelitian “Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama (Bahasa Melayu) Pada Anak Usia 3 Tahun”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan seorang anak berusia tiga tahun dalam berbicara. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak usia tiga tahun dalam berbicara dan kata apa saja yang diucapkan anak tersebut saat berbicara. Penelitian ini melakukan metode observasi dan wawancara. Selain itu, tentunya banyak hal yang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa anak usia tiga tahun mengingat usia tersebut merupakan usia emas dalam mempelajari banyak hal. Bahasa anakpun dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan teman bermainnya. Peran orang tua sebagai pembimbing anak merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak dalam mempelajari bahasa.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Teuku Alamsyah, dkk. (2011) dengan judul penelitian “Pemilihan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pertama Anak Dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh Di Nanggroe Aceh Darussalam”. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dalam keluarga masyarakat Aceh penutur bahasa Aceh. Penelitian dilaksanakan pada lima kabupaten/kota dalam wilayah NAD. Temuan data penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang menjadi dasar bagi orang tua etnis Aceh, penutur bahasa Aceh memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama anak dalam keluarga. Terdapat juga kecenderungan adanya keterkaitan pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama anak dalam keluarga dan ketidakmampuan generasi muda Aceh berbahasa Aceh.

Penelitian yang peneliti lakukan ini relevan dengan ketiga penelitian di atas. Tetapi, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan ketiga penelitian tersebut. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari masing-masing tujuan penelitian dan dari hasil pembahasan data dalam masing-masing penelitian. Penelitian pertama bertujuan untuk melihat pemerolehan bahasa pada seorang anak. Penelitian kedua dilatarbelakangi oleh kemampuan seorang anak berusia tiga tahun dalam berbicara. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak usia tiga tahun dalam berbicara dan kata apa saja yang diucapkan anak tersebut saat berbicara. Selanjutnya pada penelitian ketiga Penelitian ini mengkaji faktor-faktor pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dalam keluarga masyarakat Aceh penutur bahasa Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tujuannya untuk melihat penyebab pemerolehan bahasa pertama tidak sesuai dengan bahasa ibu. Persamaan penelitian ini dari ketiga penelitian yang telah diuraikan yaitu pada sumber data di mana penelitian menggunakan seorang anak untuk melihat pemerolehan

bahasa. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat difokuskan masalah pada penelitian ini mengenai penyebab bahasa ibu tidak menjadi bahasa pertama pada seorang anak.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (Suardi et al., 2019), metode deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu kelompok manusia, subjek, atau pemikiran pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran hasil dari pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti wawancara pada orang tua anak. Metode deskriptif dipilih oleh peneliti karena metode ini dapat memberikan penjelasan secara kritis mengenai individu, keadaan, bahasa, gejala atau kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada orang tua anak secara langsung yang menjadi subjek penelitian. Karena seorang anak tidak mungkin memiliki bahasa secara tiba-tiba, tentu orang tua memiliki peran di dalam pemerolehan bahasa. Penelitian ini menggunakan teknik Simak dan catat. Peneliti menyimak apa yang disampaikan oleh orang tua anak pada saat wawancara. Kemudian peneliti mencatat hasil wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data berupa hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua seorang anak yang bahasa pertamanya bukan bahasa ibu melainkan bahasa Indonesia. Orang tua seorang anak merupakan suku Jawa dan anaknya memperoleh bahasa pertama bahasa Indonesia. Hasil wawancara antara peneliti dan objek penelitian yaitu ibu dari Abdul Galih Fathoni. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyebab atau alasan orang tua memperkenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama daripada bahasa daerah (Jawa) kepada anak, yaitu sebagai berikut:

a) Bahasa Indonesia digunakan oleh Masyarakat secara dominan

Saat ini semua orang menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikannya baik secara resmi maupun santai. Oleh karena itu, mereka memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa yang paling berkesan bagi anak mereka di keluarga meskipun kedua orang tuanya berkomunikasi dalam bahasa Jawa. Mungkin ada kegelisahan di kalangan orang tua yang bahasa utamanya adalah bahasa Jawa mengenai kehidupan sehari-hari anaknya jika anaknya belum bisa berbahasa Indonesia. Kekhawatiran mereka adalah mereka khawatir akan kemungkinan jika anak-anak mereka tidak bisa berbahasa Indonesia, maka anak-anak mereka akan ditelantarkan dalam segala aspek kehidupan. Dengan cara ini mereka memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa utama untuk anak-anak mereka.

b) Anak mudah untuk bergaul

Bahasa adalah alat komunikasi. Dengan bahasalah seseorang dapat mengkomunikasikan segala hal yang dirasakan dan yang dialaminya. Agar anak dapat berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya, orang tua memiliki peranan utama dalam memilih atau menentukan bahasa apa yang seharusnya digunakan oleh anak-anak mereka. Orang tua memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama anak agar anak mudah berkomunikasi dengan orang lain.

c) Pengaruh lingkungan tempat tinggal

Lingkungan kehidupan tampaknya berdampak pada orang tua dalam memilih bahasa utama dalam keluarga untuk anak-anak mereka. Masyarakat yang tinggal di lingkungan perumahan misalnya, mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa yang paling berkesan bagi anak-anaknya. Mereka beralasan bahwa anak mereka akan kesulitan untuk hidup berdampingan dengan teman-temannya dalam situasi seperti ini jika mereka tidak bisa berbahasa Indonesia. Orang dewasa yang tinggal di lingkungan perumahan

umum juga cenderung merasa 'aneh' jika ada keluarga yang anaknya tidak bisa berbahasa Indonesia. Sebagaimana ditunjukkan oleh hipotesis stimulus-respon yang dikemukakan oleh behaviorisme. Bahasa adalah hasil dari stimulus-respon. Maka apabila seseorang ingin memperbanyak pengujaran, dia harus memperbanyak penerimaan stimulus. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan sebagai sumber datangnya stimulus menjadi sangat dominan dan sangat penting dalam membantu proses pemerolehan bahasa pertama (Syaprizal et al., 2019).

d) Pengakuan penggunaan bahasa Indonesia saat berkomunikasi sehari-hari di lingkungan keluarga

Bahasa ibu merupakan bahasa yang diperoleh pertama kali oleh manusia dan akan mengalami perkembangan di lingkungan masyarakat penuturnya. Sejalan dengan penelitian ini, ditemukan bahwa seorang anak memperoleh bahasa pertamanya yaitu bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibunya yaitu bahasa Jawa. Wilayah tempat tinggal informan merupakan wilayah di kabupaten Bengkalis yaitu di desa Selatbaru. Desa ini merupakan wilayah yang dominan suku Jawa, sehingga bahasa yang digunakan pada umumnya bahasa Jawa. Umumnya orangtua suku Jawa yang tinggal di wilayah yang mayoritas berbahasa dan berbudaya Jawa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian bahasa daerahnya, walaupun wilayah tempat tinggal mereka ditinggali juga oleh etnik lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah mengenalkan, mengajarkan, dan menggunakan bahasa daerah kepada generasi penerusnya sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga.

Namun, kenyataannya bahasa daerah bukanlah bahasa pertama anak-anak di desa Selatbaru saat ini. Orang tua lebih menggunakan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa campuran kepada anaknya. Pada saat berkomunikasi dengan anak-anaknya, orang tua menggunakan bahasa Indonesia atau bahkan campuran, dikarenakan pengetahuan orang tua terhadap beberapa kosa kata bahasa Indonesia yang tak sengaja di gunakan juga pada bahasa daerah. Pengakuan tersebut terlihat oada saat informan menjawab pertanyaan “apakah ibu berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia?”. Kemudian informan menjawab “Orang tua anak menggunakan bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi. Alasannya karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang umum digunakan dimana saja. Sehingga mereka memperkenalkan bahasa Indonesia kepada anak daripada bahasa Jawa. Bahkan orang tua menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah (bahasa Jawa).”

Faktor-faktor penyebab pemerolehan bahasa pertama bukan bahasa ibu (bahasa daerah)

1. Faktor biologis

Setiap anak dibekali dengan kemampuan bawaan atau kemampuan yang memungkinkan mereka untuk dapat berbicara. Ilmu pengetahuan anak menentukan dominasi bahasa anak, khususnya otak besar atau sistem sensorik, organ pendengaran, dan organ bicara. Seorang anak yang bahasa pertamanya bukanlah bahasa ibu (bahasa daerah), kemungkinan anak tersebut selalu diajak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Dalam hal biologisnya tidak mengalami masalah.

2. Faktor lingkungan keluarga

Anak mendapatkan bahasa dari lingkungan keluarga di rumah karena anak memang normalnya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga di awal kehidupannya. Baru ketika anak menginjak usia dimana mereka telah dinilai siap untuk membaur dengan lingkungan luar keluarga, anak mulai mendapatkan input bahasa dari lingkungan luar keluarga, seperti dari teman sebaya, tetangga atau masyarakat. Semua interaksi yang dialami anak tersebut akan mempengaruhi perkembangan pemerolehan bahasanya dan juga gaya bicaranya. Seorang anak yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia bukan bahasa daerah.

Kemungkinan orang tuannya memang dengan sengaja memperkenalkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dengan alasan tertentu.

3. Faktor lingkungan sosial

Nugraheni & Ahsin (Puspita et al., 2022) mengatakan bahwa lingkungan bermain anak sangat berperan penting dalam proses pemerolehan bahasa anak karena lingkungan bermain membuka peluang bagi anak untuk mengaktualisasikan kemampuan bicaranya dalam percakapan. Anak akan meningkatkan pemerolehan kosa kata seiring dengan meningkatnya intensitas input bahasa dari lingkungan dan interaksinya dengan lingkungan. Sehingga pemerolehan bahasa sangat berkembang.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini mewawancarai seorang ibu dari anak yang bahasa pertamanya tidak sesuai dengan bahasa ibu. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh penyebab dari seorang anak yang bahasa pertamanya tidak sesuai dengan bahasa ibu. Pertama, bahasa Indonesia digunakan oleh Masyarakat secara dominan dalam berkomunikasi baik formal maupun tidak formal, kecemasan orang tua yang menjadikan seorang anak memperoleh bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Kedua, anak mudah untuk bergaul dan berkomunikasi dengan lancar dengan orang yang ada di sekitarnya. Ketiga, pengaruh lingkungan tempat tinggal yang menjadi pengaruh besar untuk menggunakan bahasa Indonesia, karena anak merasa dengan menggunakan bahasa Indonesia komunikasi akan lancar dan dapat dipahami oleh teman-teman di sekitarnya tanpa mengulang untuk menjelaskan apa yang anak tuturkan kepada teman-temannya. Keempat, pengakuan penggunaan bahasa Indonesia saat berkomunikasi sehari-hari di lingkungan keluarga yang mengalami perkembangan di lingkungan masyarakat penuturnya. Ada beberapa faktor penyebab bahasa pertama anak yang tidak sesuai dengan bahasa ibu, yaitu pertama, faktor biologis yang mempunyai potensi bawaan bawaan yang memungkinkan untuk mampu berbahasa Indonesia. Kedua, faktor lingkungan keluarga karena anak banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga di awal kehidupannya. Ketiga, faktor lingkungan sosial yang dapat membuka peluang bagi anak untuk mengaktualisasikan kemampuan berbicara dalam percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, R. S. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Jurnal Lentera*, XVIII, 63–75.
- Kurnia, S. (2018). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama (Bahasa Melayu) Pada Anak Usia 3 Tahun. 4(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Syahrul R, D. saputra. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Perbedaan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 4 Tahun Di Desa Jujun Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, XVII.
- Syaprizal, M. P., Smk N, G., Kabupaten, K. H., Singingi, K., & Riau, P. (2019). Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak. *Jurnal AL-HIKMAH*, 1(2).